

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN  
PEDAGANG LAPAK DI PASAR SENGGOL GIANYAR KABUPATEN  
GIANYAR, BALI**

**Desak Ayu Putri Mahadiani<sup>1</sup>  
Made Suyana Utama<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [desakmaha7@gmail.com](mailto:desakmaha7@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kabupaten Gianyar merupakan daerah pariwisata di Provinsi Bali yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu pasar yang di Kabupaten Gianyar adalah Pasar Senggol Gianyar yang merupakan pasar tradisional dengan jumlah pedagang lapak paling banyak di Kabupaten Gianyar. Pasar Senggol Gianyar sering dikunjungi oleh wisatawan serta dimanfaatkan oleh penduduk local dari sore hingga malam hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Pasar Senggol Gianyar. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 71 pedagang lapak, dengan metode sampling yaitu RNG (*Random Number Generator*), dan *proportional stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa curahan jam kerja, modal kerja, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap omzet penjualan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali. Curahan jam kerja, modal kerja, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap keuntungan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali. Omzet penjualan berpengaruh positif terhadap keuntungan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali, serta curahan jam kerja, modal kerja, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap keuntungan melalui omzet penjualan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali.

**Kata Kunci:** *Keuntungan, Curahan Jam Kerja, Modal Kerja, Kualitas Layanan, dan Omzet Penjualan.*

**ABSTRACT**

*Gianyar Regency is a tourist area in which is visited by many tourists. One of the markets in Gianyar Regency is the Senggol Gianyar market which is the traditional market with the highest number of traders in Gianyar Regency. The purpose of this study was to study the factors influencing the profit of lapak traders in Gianyar Senggol Market, Gianyar Regency. This research was conducted at the Senggol Market in Gianyar. The number of samples taken was 71 lapak traders, with RNG (Random Number Generator, and proportional stratified random sampling). The analysis technique used is path analysis. Based on the results of the analysis it was found that outpoured working hours, working capital, and service quality were positively related to the sales turnover of lapak traders in Senggol Market in Gianyar Regency, Bali. Outflow of working hours, working capital, and positive service quality to the profit of the stall traders in the Senggol Market in Gianyar, Gianyar Regency, Bali. Sales turnover positively challenges the stall profit traders in Gianyar Senggol Market, Gianyar Regency, Bali, as well as outpouring of working hours, working capital, and positive service quality towards profit through the sales turnover of lapak traders in the Senggol Market in Gianyar, Gianyar Regency, Bali.*

**Keywords:** *Profit, Flat Work Hours, Working Capital, Service Quality, and Sales Turnover.*

## **PENDAHULUAN**

Harus diakui bahwa pembangunan sebagaimana dikonsepsikan oleh para ahli ekonomi telah menciptakan perubahan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan suatu bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945 maka pemerintah dalam melaksanakan pembangunan akan semakin mengandalkan pada aktifitas dan peran aktif masyarakat itu sendiri. Dalam pengembangan pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan diharapkan tidak ada monopoli oleh siapapun terhadap siapapun dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum masyarakat. Peningkatan pembangunan ekonomi tidak hanya bersumber dari sektor formal melainkan juga melalui sektor informal (Subri, 2012).

Pengembangan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil berdampak pada pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah, setiap industri tersebut memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi suatu usaha (Ovtchinnikov, 2010). Keberadaan perdagangan didalam sektor ekonomi sangat erat kaitannya dengan masyarakat khususnya pada sektor informal, yang harus dikembangkan dengan baik dengan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Dilihat dari karakteristik penduduk yang bekerja menurut status dalam pekerjaan utama di Provinsi Bali, disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Berdasarkan hal tersebut tampak pada Tabel 1 memperlihatkan masih banyak tenaga kerja sektor informal di Provinsi Bali dan pedagang lapak digolongkan sebagai status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar karena tidak menentunya hasil pendapatan yang diperoleh. Dilihat dari status pekerjaan penduduk di Provinsi Bali pada urutan pertama menekuni status pekerjaan sebagai buruh/karyawan yaitu sebanyak 1.144.726 orang, yang kedua status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebanyak 406.506 orang, yang ketiga status pekerjaan berusaha sendiri sebanyak 349.431 orang, yang keempat status pekerjaan pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga sebanyak 293.380 orang, yang kelima status pekerjaan pekerja bebas non pertanian sebanyak 111.966 orang, yang keenam status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar sebanyak 109.851 orang, dan yang ketujuh status pekerjaan pekerja bebas pertanian sebanyak 75.010 orang.

**Tabel 1** Karakteristik Penduduk yang Bekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama di Provinsi Bali, 2018

No	Status Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Berusaha Sendiri	157.807	191.624	349.431	14.03%
2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	220.044	186.462	406.506	16.32%
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	78.773	31.078	109.851	4.41%
4	Buruh / Karyawan	685.808	458.918	1.144.726	45.96%
5	Pekerja Bebas Pertanian	41.052	33.958	75.010	3.01%
6	Pekerja Bebas Non Pertanian	83.258	28.708	111.966	4.50%
7	Pekerja Tidak Dibayar / Pekerja Keluarga	77.595	215.785	293.380	11.77%
	Jumlah	1.344.337	1.146.533	2.490.870	-
	Persentase (%)	53.97%	46.03%	-	100%

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2018

Sekelompok pedagang dan pelanggan dari sebuah produk atau jasa tertentu disebut pasar (Mankiw, 2012: 62). Nilai produksi yang dihasilkan oleh industri makanan dan minuman juga memiliki nilai produksi yang tinggi dibandingkan dengan komoditi lainnya, dengan demikian industri makanan dan minuman dapat menjadi komoditi unggulan karena memiliki nilai produksi yang tinggi dan berpengaruh pada hasil yang diperoleh (Suardika dan Antara, 2014). Baido *et al.*, (2016), menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap keuntungan dan pendapatan. Menurut Ariessi dan Utama (2015), mengatakan bahwa modal juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi produktivitas pedagang. Sistem tawar menawar dalam transaksi jual beli di Pasar Senggol Gianyar ini membuat suatu hubungan tersendiri antara pedagang dan pelanggan dalam suatu perdagangan.

Modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga kerja. Hemme *et al.*, (2014), mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap produksi, fungsi dari modal kerja merupakan menjalankan kegiatan produksi. Modal kerja biasanya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas keuntungan dan pendapatan yang diterima akan semakin tinggi (Artaman, 2015).

Kualitas jasa atau layanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketetapan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Menurut Lewis & Booms (2012: 157), mendefinisikan

kualitas layanan adalah ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Artinya, kualitas layanan ditentukan oleh kemampuan pedagang untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkan pelanggan. Untuk menjaga para pelanggan agar tidak memilih produk pesaing tentu bukan perkara mudah.

Omzet penjualan yang merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Omzet bagi para pedagang adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Tujuan aktivitas berjualan adalah untuk mendapatkan omzet dari hasil usaha, besar kecilnya omzet yang diperoleh di aktivitas berdagang dipengaruhi oleh besar kecilnya curahan jam kerja yang dicurahkan, modal kerja yang digunakan, dan kualitas layanannya. Menurut Sukirno (2014:47), omzet adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi omzet penjualan yang dihasilkan, maka semakin besar laba yang diperoleh

Ukuran keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tinggi rendahnya profit margin serta tingkat pengembaliannya. Agar dapat memenuhi keinginan pelanggan maka pedagang harus lebih berusaha dapat bersaing dengan produk pedagang lain. Pemaknaan keuntungan dari sudut pandang yang berbeda-beda juga memperkaya pemahaman mengenai sebuah kata penting, yaitu laba. Keuntungan atau laba dan pendapatan dapat dikatakan suatu

yang diperoleh oleh seorang pedagang saat mereka telah melakukan atau menyelesaikan suatu proses produksi barang maupun jasa (Alitawan, 2017).

**Tabel 3 Jumlah Pasar dan Banyaknya Pedagang Lapak Pada Pasar Senggol di Kabupaten Gianyar Dirinci Per Kecamatan, 2018**

No	Kecamatan	Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
1	Gianyar	a) Pasar Senggol Gianyar	247	30,05 %
		b) Pasar Senggol Sariboga I	16	1,95%
		c) Pasar Senggol Sariboga II	21	2,55%
2	Blahbatuh	a) Pasar Senggol Blahbatuh	172	20,92%
		b) Pasar Senggol Semebaung	10	1,22%
3	Payangan	a) Pasar Senggol Payangan	89	10,83%
4	Sukawati	a) Pasar Senggol Sukawati	194	23,60%
		b) Pasar Senggol Batubulan	73	8,88%
<b>Jumlah</b>			822	100%

*Sumber:* Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pedagang yang paling banyak berada di Pasar Senggol Gianyar yang berlokasi di Kecamatan Gianyar sebanyak 247 pedagang lapak, disusul Pasar Senggol Sukawati yang berlokasi di Kecamatan Sukawati sebanyak 194 pedagang, lalu disusul oleh Pasar Senggol Blahbatuh yang berlokasi di Kecamatan Blahbatuh sebanyak 172 pedagang, sedangkan jumlah pedagang paling sedikit berada di Pasar Senggol Payangan yang berlokasi di Kecamatan Payangan sebanyak 89 pedagang lapak, di Kabupaten Gianyar tidak hanya terdapat Pasar Senggol Gianyar, namun terdapat juga Pasar Senggol Sariboga I sebanyak 16 pedagang lapak dan Pasar Senggol Sariboga II sebanyak 21 pedagang lapak, kemudian di Kecamatan Blahbatuh terdapat juga Pasar Senggol Semebaung sebanyak 10 pedagang lapak, serta di Kecamatan Sukawati terdapat juga Pasar Senggol Batubulan sebanyak 73 pedagang lapak, didalam

suatu kegiatan perdagangan tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Keuntungan atau laba adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan (Astuti, 2015: 12). Adapun unsur-unsur yang dikaji dalam analisis keuntungan yaitu biaya dan penerimaan. Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Parinduri (2016), menyatakan bahwa ternyata faktor modal kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha yang dijalankan oleh pedagang, sedangkan menurut Ramstetter and Narjoko (2014), dengan modal yang besar pedagang mampu menghasilkan produksi lebih banyak dan variatif produksi lebih beragam maka dapat menarik minat pelanggan sehingga berpengaruh terhadap omzet penjualan yang diterimanya, dimana omzet adalah banyaknya barang yang diterima pelanggan dengan jumlah uang yang diserahkan kepada pedagang sesuai dengan kesepakatan bersama dan dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut dilihat dengan adanya curahan jam kerja yang digunakan pedagang, modal kerja yang dikeluarkan dalam proses produksi, kualitas layanan yang diberikan pedagang kepada pelanggan, dalam memperoleh omzet penjualan yang semakin meningkat dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima pedagang tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh curahan jam kerja, modal kerja, dan kualitas layanan terhadap omzet penjualan pedagang lapak di

Pasar Senggol Gianyar, (2) menganalisis pengaruh curahan jam kerja, modal kerja, dan kualitas layanan terhadap keuntungan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar, dan (3) menganalisis pengaruh omzet penjualan terhadap keuntungan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar.

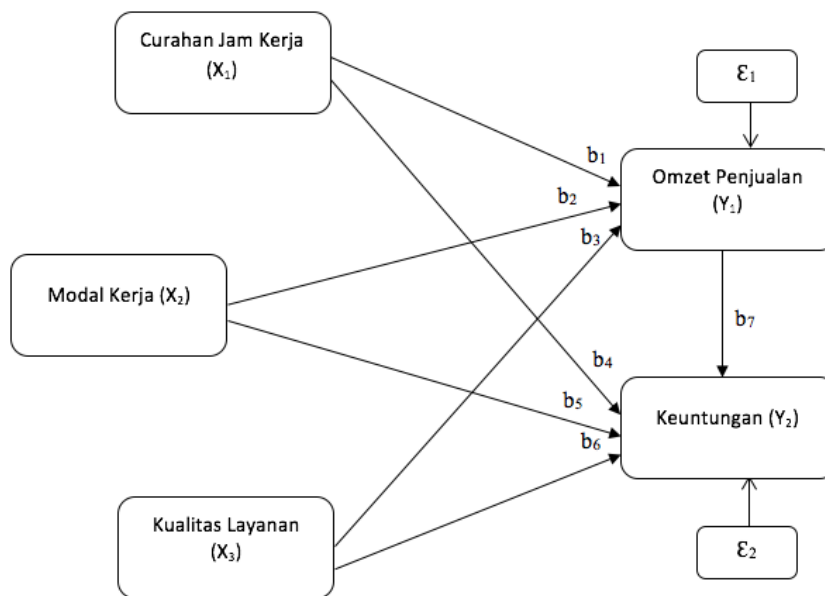
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar tepatnya di Pasar Senggol Gianyar karena di Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten yang menunjukkan bahwa penduduknya masih banyak yang tetap menekuni sektor perdagangan besar dan eceran dapat dilihat pada Tabel 2, serta di Pasar Senggol Gianyar merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang lapak paling banyak di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 3. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Curahan Jam Kerja, Modal Kerja, Kualitas Layanan, Omzet Penjualan, dan Keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali. Objek dari penelitian ini fokus pada variabel utama yaitu omzet penjualan dan keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, menggunakan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu, Omzet Penjualan ( $Y_1$ ) dan Keuntungan Pedagang Lapak ( $Y_2$ ), dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu, Curahan Jam Kerja ( $X_1$ ), Modal Kerja ( $X_2$ ), dan Kualitas Layanan ( $X_3$ ), serta variabel intervening yaitu, Omzet Penjualan ( $Y_1$ ).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuisioner. Narasumber dalam penelitian ini adalah pedagang lapak yang ada di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *path analysis* atau analisis jalur. Penelitian ini



menggunakan beberapa variabel yaitu curahan jam kerja, modal kerja, kualitas layanan, dan omzet penjualan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali agar mengetahui pengaruhnya terhadap keuntungan yang diterima.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa anak panah  $b_1, b_2, b_3$  menuju pada variabel omzet penjualan ( $Y_1$ ) menunjukkan pengaruh langsung antara  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y_1$ , dan anak panah  $b_4, b_5,$  dan  $b_6$  menuju variabel keuntungan ( $Y_2$ ), dan anak panah  $b_7$  menuju pada variabel keuntungan ( $Y_2$ ), menunjukkan bahwa omzet penjualan sebagai variabel intervening pengaruh  $X_1, X_2,$  dan  $X_3$  terhadap  $Y_2$ , terdapat dua persamaan struktural yaitu:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + \epsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

**Keterangan:**

- $X_1$  = Curahan Jam Kerja
- $X_2$  = Modal Kerja
- $X_3$  = Kualitas Layanan
- $Y_1$  = Omzet Penjualan
- $Y_2$  = Keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar
- $b_1$  = Koefisien regresi pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Omzet Penjualan
- $b_2$  = Koefisien regresi pengaruh Modal Kerja terhadap Omzet Penjualan
- $b_3$  = Koefisien regresi pengaruh Kualitas Layanan terhadap Omzet Penjualan
- $b_4$  = Koefisien regresi pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar
- $b_5$  = Koefisien regresi pengaruh Modal Kerja terhadap Keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar
- $b_6$  = Koefisien regresi pengaruh Kualitas Layanan terhadap Keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar
- $b_7$  = Koefisien regresi pengaruh Omzet Penjualan terhadap Keuntungan Pedagang Lapak di Pasar Senggol Gianyar
- $\varepsilon$  = *Error of term* atau variabel pengganggu

**Karakteristik Responden**

Para pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar yang menjadi obyek penelitian ini adalah sebanyak 71 responden, jumlah pedagang laki-laki lebih banyak yaitu 53 orang, bila dibandingkan jumlah pedagang perempuan yaitu 18 orang disebabkan karena laki-laki yang merupakan tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar, rata-rata paling banyak berumur 41-50 tahun hal ini disebabkan karena pedagang lapak tersebut rata-rata sudah cukup lama dalam berjualan di Pasar Senggol Gianyar tersebut.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat menunjukkan bahwa rata-rata paling banyak tingkat pendidikannya adalah tamatan SMA. Bahkan ada satu pedagang yang tidak tamat sekolah, dan tidak ada pedagang lulusan perguruan tinggi/akademi, hal ini disebabkan karena mahalnya biaya untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi, sehingga mereka memilih

berjualan di Pasar Senggol untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Rata-rata paling banyak pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, berstatus menikah yaitu sebanyak 66 orang, sedangkan 3 orang berstatus lajang/belum menikah, dan sisanya berstatus duda/janda sebanyak 2 orang pedagang lapak, ini disebabkan karena didalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama yang sudah menikah/berkeluarga tentunya memiliki beban lebih banyak untuk mencukupi keperluan hidup dengan cara berjualan karena tidak memerlukan Pendidikan yang tinggi, dan modal yang besar merupakan salah satu usaha yang tepat.

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas (Kualitas Layanan)**

Variabel Penelitian	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat Validitas	Keterangan
X <sub>3</sub> Kualitas Layanan	X <sub>3.1</sub>	0.457	0.300	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0.767	0.300	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0.711	0.300	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0.425	0.300	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0.490	0.300	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0.677	0.300	Valid
	X <sub>3.7</sub>	0.546	0.300	Valid
	X <sub>3.8</sub>	0.714	0.300	Valid
	X <sub>3.9</sub>	0.696	0.300	Valid
	X <sub>3.10</sub>	0.832	0.300	Valid
	X <sub>3.11</sub>	0.428	0.300	Valid
	X <sub>3.12</sub>	0.679	0.300	Valid
	X <sub>3.13</sub>	0.581	0.300	Valid
	X <sub>3.14</sub>	0.734	0.300	Valid
	X <sub>3.15</sub>	0.644	0.300	Valid

*Sumber:* Lampiran 4

Keseluruhan butir pernyataan dilihat pada Tabel 4 pada variabel kualitas layanan yang telah diuji dimana untuk memenuhi syarat validitas, koefisien korelasi *product moment* sudah sama atau melebihi 0,3 maka butir pernyataan sudah valid.

Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* > 0,60. Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Tabel 4.5 dimana nilai *alpha cronbach* > 0,8 maka instrumen sudah reliabel.

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas (Kualitas Layanan)**

No	Variabel		<i>Cronbach's Apha</i>	<i>Syarat Cronbach's Apha</i>	Keterangan
1	Kualitas Layanan (X <sub>3</sub> )	X <sub>3,1</sub>	0.885	0.800	Reliabel
		X <sub>3,2</sub>	0.872	0.800	Reliabel
		X <sub>3,3</sub>	0.874	0.800	Reliabel
		X <sub>3,4</sub>	0.890	0.800	Reliabel
		X <sub>3,5</sub>	0.886	0.800	Reliabel
		X <sub>3,6</sub>	0.876	0.800	Reliabel
		X <sub>3,7</sub>	0.883	0.800	Reliabel
		X <sub>3,8</sub>	0.874	0.800	Reliabel
		X <sub>3,9</sub>	0.875	0.800	Reliabel
		X <sub>3,10</sub>	0.866	0.800	Reliabel
		X <sub>3,11</sub>	0.885	0.800	Reliabel
		X <sub>3,12</sub>	0.876	0.800	Reliabel
		X <sub>3,13</sub>	0.886	0.800	Reliabel
		X <sub>3,14</sub>	0.873	0.800	Reliabel
		X <sub>3,15</sub>	0.877	0.800	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali rata-rata paling banyak memiliki curahan jam kerja sekitar 45 - 49 jam setiap minggunya. Setiap jenis pedagang memiliki curahan jam kerja yang berbeda. Pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar tidak berjualan di waktu yang sama, dan setiap pedagang memiliki curahan jam kerja yang berbeda serta tepat bagi masing-masing pedagang. Modal kerja masing-masing jenis pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali memiliki jumlah modal kerja berbeda untuk menjalankan kegiatan usaha dagang mereka. Pedagang lapak rata-rata paling banyak modal kerja yang dimiliki saat ini sebesar Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999 atau 33,8 persen. Modal

kerja yang dimaksud dalam penelitian ini dialokasikan untuk pembelian bahan produksi yang digunakan pedagang untuk berjualan dan pengeluaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masing-masing jenis pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali memperoleh jumlah omzet yang berbeda di setiap minggunya. Pedagang lapak rata-rata paling banyak omzet penjualan yang diperoleh sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.999.999 atau 50,7 persen. Omzet penjualan dalam hal ini dimaksudkan merupakan jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama suatu masa jual dan belum dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Keuntungan masing-masing jenis pedagang lapak di Pasar Senggol Kabupaten Gianyar, Bali memperoleh jumlah keuntungan yang berbeda di setiap minggunya. Pedagang lapak rata-rata paling banyak keuntungan yang diperoleh sebesar kurang dari Rp. 999.999 atau dengan persentase 54,9 persen. Keuntungan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh pedagang lapak dikurangi dengan biaya-biaya produksi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pedagang lapak memiliki kualitas layanan dalam berjualan di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali terbilang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,22. Nilai tertinggi terletak pada indikator empati (*empathy*) berupa memberikan perhatian yang tulus yang diberikan kepada pelanggan, hal ini membuktikan bahwa pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar memiliki empati yang baik untuk pelanggannya. Walaupun secara keseluruhan penilaian pedagang terhadap kualitas layanan tergolong sangat baik namun terdapat nilai terendah dalam indikator keandalan (*reliability*), jika dilihat keandalan/kemampuan pedagang memberikan

layanan sesuai harapan pelanggan merupakan salah satu hal yang penting, hal ini harus diperhatikan bahwa sebelum pelanggan berbelanja tentu yang dilihat selain tempat berjualan yang bersih, juga keandalan pedagangnya, ini dimaksudkan bahwa kinerja harus sesuai keinginan pelanggan yang tercemin dari ketepatan waktu, agar pelanggan yang berkunjung merasa barang dagangan yang dijual memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan omzet dan keuntungan pedagang salah satu hal yang harus ditingkatkan adalah dari keandalan atau kemampuan pedagang, guna dalam memperoleh penghasilan yang optimal bagi pedagang lapak tersebut.

Pengujian data digunakan dengan analisis jalur (*path analysis*) yaitu menguji pola-pola hubungan antar variabel yang diteliti sehingga dapat menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel yang dihipotesiskan.

Substruktur 1 adalah

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Y_1 = 0,009 X_1 + 0,717 X_2 + 0,158 X_3 + e_1$$

$$\text{Std eror} = 0,003 \quad 0,0700,052$$

$$T_{\text{hitung}} = 2,49910,254 \quad 3,051$$

$$\text{Beta} = 0,175 \quad 0,708 \quad 0,195$$

$$R^2 = 0,743$$

$$\begin{aligned} \varepsilon_1 (\text{error}_1) &= P_{e_i} = \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,743} \\ &= 0,513 \end{aligned}$$

Substruktur 2 adalah

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,014 X_1 + 0,352 X_2 + 0,116 X_3 + 0,615 Y_1 + e_2$$

Std eror	= 0,004	0,110	0,054	0,120
T <sub>hitung</sub>	= 4,0853,202	2,131		5,131
Beta	= 0,233	0,276	0,114	0,489
R <sup>2</sup>	= 0,846			
$e_2$ (error2)	= $P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$			
	= $\sqrt{1 - 0,846}$			
	= 0,392			

**Tabel 6**Rangkuman Hasil Koefisien Analisis Jalur

Kontribusi antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai Sig.	Keterangan
Curahan Jam Kerja (X <sub>1</sub> ) → Omzet Penjualan (Y <sub>1</sub> )	0.175	2.499	0.015	Positif Signifikan
Modal Kerja (X <sub>2</sub> ) → Omzet Penjualan (Y <sub>1</sub> )	0.708	10.254	0.000	Positif Signifikan
Kualitas Layanan (X <sub>3</sub> ) → Omzet Penjualan (Y <sub>1</sub> )	0.195	3.051	0.003	Positif Signifikan
Curahan Jam Kerja (X <sub>1</sub> ) → Keuntungan (Y <sub>2</sub> )	0.233	4.085	0.000	Positif Signifikan
Modal Kerja (X <sub>2</sub> ) → Keuntungan (Y <sub>2</sub> )	0.276	3.202	0.002	Positif Signifikan
Kualitas Layanan (X <sub>3</sub> ) → Keuntungan (Y <sub>2</sub> )	0.114	2.131	0.037	Positif Signifikan
Omzet Penjualan (Y <sub>1</sub> ) → Keuntungan (Y <sub>2</sub> )	0.489	5.131	0.000	Positif Signifikan

Sumber: *Data diolah 2019*

### Hasil Uji Sobel

1. Uji sobel pengaruh curahan jam kerja (X<sub>1</sub>) terhadap keuntungan (Y<sub>2</sub>) melalui omzet penjualan (Y<sub>1</sub>) sebagai berikut:

$$Sa_1b = \sqrt{b^2 sa_1^2 + a_1^2 sb^2 + sa_1^2 sb^2}$$

$$Sa_1b = \sqrt{(0.615^2 \cdot 0.003^2) + (0.009^2 \cdot 0.120^2) + (0.003^2 \cdot 0.120^2)}$$

$$Sa_1b = 0.0024$$

$$a_1b = 0.009 \times 0.615$$

$$a_1b = 0.0053$$

$b^2$	= nilai B Y1 st2
$a_1$	= nilai B X1 st1
$sa_1$	= nilai std error X1 st1
$sb^2$	= nilai std error Y1 st2

$$Z_1 = \frac{a_1b}{S_{a_1b}}$$

$$Z_1 = 2.2465$$

Nilai z hitung sebesar 2.2465 > z tabel sebesar 1.96, maka H0 ditolak dan H8 diterima. Artinya Omzet Penjualan (Y1) dapat memediasi pengaruh Curahan Jam Kerja (X1) terhadap Keuntungan (Y2).

2. Uji sobel pengaruh modal kerja (X2) terhadap keuntungan (Y2) melalui omzet penjualan (Y1) sebagai berikut:

$$S_{a_1b} = \sqrt{b^2sa_1^2 + a_1^2sb^2 + sa_1^2sb^2}$$

$$S_{a_1b} = \sqrt{(0.615^2 \cdot 0.070^2) + (0.717^2 \cdot 0.120^2) + (0.070^2 \cdot 0.120^2)}$$

$$S_{a_1b} = 0.0961$$

$$a_1b = 0.717 \times 0.615$$

$$a_1b = 0.4410$$

$$Z_1 = \frac{a_1b}{S_{a_1b}}$$

$$Z_1 = 4.5884$$

$b^2$	= nilai B Y1 st2
$a_1$	= nilai B X2 st1
$sa_1$	= nilai std error X2 st1
$sb^2$	= nilai std error Y1 st2

Nilai z hitung sebesar 4.5884 > z tabel sebesar 1.96, maka H0 ditolak dan H9 diterima. Artinya Omzet Penjualan (Y1) dapat memediasi pengaruh Modal Kerja (X2) terhadap Keuntungan (Y2)

3. Uji sobel pengaruh kualitas layanan (X3) terhadap keuntungan (Y2) melalui omzet penjualan (Y1) sebagai berikut:

$$S_{a_1b} = \sqrt{b^2sa_1^2 + a_1^2sb^2 + sa_1^2sb^2}$$



$$Sa_1b = \sqrt{(0.615^2 \cdot 0.052^2) + (0.158^2 \cdot 0.120^2) + (0.052^2 \cdot 0.120^2)}$$

$$Sa_1b = 0.0371$$

$$a_1b = 0.158 \times 0.615$$

$$a_1b = 0.0974$$

$$Z_1 = \frac{a_1b}{Sa_1b}$$

$$Z_1 = 2.6226$$

$b^2$	= nilai B Y1 st2
$a_1$	= nilai B X3 st1
$sa_1$	= nilai std error X3 st1
$sb^2$	= nilai std error Y1 st2

Nilai z hitung sebesar  $2.6226 < z$  tabel sebesar 1.96, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{10}$  diterima. Artinya Omzet Penjualan ( $Y_1$ ) dapat memediasi pengaruh Kualitas Layanan ( $X_3$ ) terhadap Keuntungan ( $Y_2$ )

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1) Pengaruh Langsung Curahan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan

Curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap omzet penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja yang dicurahkan oleh pedagang semakin besar maka omzet penjualan yang diperoleh juga semakin meningkat. Curahan jam kerja diukur dengan banyaknya jumlah rata-rata lama jam kerja yang dicurahkan pedagang dalam 7 hari. Curahan jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pedagang untuk berjualan, secara umum dapat diamsusikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang digunakan, berarti semakin produktif dalam berdagang”. Berdasarkan curahan jam kerja yang dicurahkan pedagang semakin banyak sehingga lebih produktif pedagang dalam menghasilkan hasil produksinya. Maka hal ini akan berpengaruh terhadap omzet penjualan yang diperoleh dari pedagang tersebut menjadi semakin meningkat. Hal

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma dkk (2018), yang menyatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap omzet penjualan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.

## **2) Pengaruh Langsung Modal Kerja Terhadap Omzet Penjualan**

Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap omzet penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan oleh pedagang semakin banyak maka omzet penjualan yang diperoleh juga semakin meningkat. Modal kerja diukur dengan banyaknya modal yang digunakan pedagang dalam melakukan suatu proses produksi. Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan, sedangkan omzet penjualan mencakup keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017), yang menyatakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap omzet penjualan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.

## **3) Pengaruh Langsung Kualitas Layanan Terhadap Omzet Penjualan**

Kualitas layanan berpengaruh positif signifikan terhadap omzet penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kualitas layanan yang diberikan pedagang kepada pelanggan semakin baik maka omzet penjualan yang diperoleh semakin meningkat. Kualitas layanan diukur dengan bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*), dari hasil penelitian terdapat nilai tertinggi pada indikator empati

(*empathy*) yaitu mengutamakan kepentingan pelanggan, hal ini membuktikan bahwa pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar memiliki empati yang baik untuk pelanggannya, namun terdapat juga nilai terendah dalam indikator keandalan (*reliability*), jika dilihat keandalan/kemampuan pedagang memberikan layanan sesuai harapan pelanggan merupakan salah satu hal yang penting. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019), yang menyatakan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap omzet penjualan pada reseller IM Parfum Kota Medan.

#### **4) Pengaruh Langsung Curahan Jam Kerja Terhadap Keuntungan**

Curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja yang dicurahkan oleh pedagang semakin besar maka keuntungan yang diterima juga semakin meningkat. Curahan jam kerja diukur dengan banyaknya jumlah rata-rata lama jam kerja yang dicurahkan pedagang dalam 7 hari. Lama jam kerja berperan dalam meningkatnya suatu keuntungan. Secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan”. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiatma (2015), yang menyatakan curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karang Kabagusan Kabupaten Jepara.

#### **5) Pengaruh Langsung Modal Kerja Terhadap Keuntungan**

Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika modal kerja yang digunakan oleh pedagang semakin

banyak maka berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima semakin meningkat. Modal kerja diukur dengan banyaknya modal yang digunakan pedagang dalam melakukan suatu proses produksi. Apabila semakin besar modal kerja yang digunakan, maka keuntungan yang diterima pedagang akan semakin meningkat, karena kemampuan mengelola modal kerja yang baik akan mampu meningkatkan laba dari pendapatan pedagang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Susanti (2017), yang menyatakan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keuntungan UKM catering di wilayah Surakarta.

#### **6) Pengaruh Langsung Kualitas Layanan Terhadap Keuntungan**

Kualitas layanan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kualitas layanan yang diberikan pedagang kepada pelanggan semakin baik maka keuntungan yang diterima akan semakin meningkat. Kualitas layanan diukur dengan bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*), dari hasil penelitian terdapat nilai tertinggi pada indikator empati (*empathy*) yaitu mengutamakan kepentingan pelanggan, hal ini membuktikan bahwa pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar memiliki empati yang baik untuk pelanggannya, namun terdapat juga nilai terendah dalam indikator keandalan (*reliability*), keandalan/kemampuan pedagang dalam memberikan layanan sesuai harapan pelanggan merupakan salah satu hal yang penting, ini dimaksudkan bahwa kinerja harus sesuai keinginan pelanggan guna dalam meningkatkan omzet dan keuntungan bagi pedagang tersebut. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Aznar *et.al.*, (2016), menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap keuntungan sektor hotel di Pantai Catalan Spanyol.

#### **7) Pengaruh Langsung Omzet Penjualan Terhadap Keuntungan**

Omzet Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besarnya omzet penjualan yang diperoleh pedagang saat berjualan maka keuntungan yang diterima pedagang tersebut semakin meningkat. Omzet penjualan diukur dengan banyaknya jumlah omzet yang dihasilkan pedagang dalam 7 hari dan belum dikurangi dengan biaya dalam proses produksi. Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya agar dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paranesa dkk, (2016), yang menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif terhadap keuntungan pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja.

#### **8) Pengaruh Tidak Langsung Curahan Jam Kerja Terhadap Keuntungan Melalui Omzet Penjualan**

Curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan melalui omzet penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja yang dicurahkan pedagang semakin besar maka akan mempengaruhi omzet penjualan yang diperoleh pedagang semakin banyak dan akan berdampak pada keuntungan yang diterima, karena semakin banyaknya omzet penjualan yang diperoleh dari

curahan jam kerja pedagang maka akan menghasilkan keuntungan yang diterima pedagang tersebut semakin meningkat. Curahan jam kerja dalam hal ini, dikatakan apabila seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya, berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lainnya, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk berdagang semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2019), yang menyatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan melalui omzet penjualan petani nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

#### **9) Pengaruh Tidak Langsung Modal Kerja Terhadap Keuntungan Melalui Omzet Penjualan**

Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan melalui omzet penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang digunakan pedagang mempengaruhi omzet penjualan yang diperoleh semakin meningkat sehingga berdampak kepada keuntungan yang diterima semakin besar pula, karena semakin banyak modal kerja yang digunakan akan berdampak pada produksi barang yang lebih beragam sehingga dapat menarik pelanggan yang akan berpengaruh terhadap omzet penjualan serta keuntungan yang diterima pedagang. Modal kerja berpengaruh terhadap produksi, fungsi dari modal kerja merupakan menjalankan kegiatan produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang digunakan, maka omzet penjualan dan keuntungan yang diterima akan semakin meningkat. Kemampuan mengelola modal kerja yang baik akan mampu meningkatkan laba dari pendapatan pedagang, dengan modal kerja yang

semakin besar maka produk yang disediakan pedagang dapat lebih lengkap dan beragam sehingga akan menarik minat pelanggan berkunjung, karena modal berpengaruh terhadap omzet penjualan dan keuntungan, artinya ketika terjadi peningkatan modal maka omzet penjualan dan keuntungan pedagang tersebut semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Setyaningsih (2019), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan melalui omzet penjualan usaha Kedai Kopi di Surakarta.

#### **10) Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Layanan Terhadap Keuntungan Melalui Omzet Penjualan**

Kualitas layanan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan melalui omzet penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diberikan pedagang terhadap pelanggan semakin baik maka berpengaruh terhadap omzet penjualan yang semakin meningkat, maka dari itu keuntungan yang diterima pedagang juga semakin besar, karena semakin baik kualitas layanan yang diberikan pedagang kepada pelanggan akan menyebabkan pelanggan menjadi nyaman dalam berbelanja dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya omzet penjualan serta keuntungan yang diterima pedagang. Kualitas layanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketetapan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan. Kualitas layanan ditentukan oleh kemampuan pedagang untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkan pelanggan. Pedagang harus melakukan beberapa hal yang dapat mengikat hati pelanggan untuk tetap setia pada produknya, salah satunya dengan layanan terbaik. Layanan terbaik tentu

harus memahami kebutuhan dan keluhan para pelanggan, sehingga layanan yang dilakukan oleh pedagang itu tepat sasaran dan berpengaruh terhadap omzet penjualan dan keuntungan yang diterima pedagang semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darusalam dkk (2019), yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap keuntungan melalui omzet penjualan PT Suryaraya Rubberindo Industries.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap omzet penjualan.
- 2) Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap omzet penjualan.
- 3) Kualitas layanan berpengaruh positif signifikan terhadap omzet penjualan.
- 4) Curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan.
- 5) Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan.
- 6) Kualitas layanan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan.
- 7) Omzet penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan.

### **Saran**

- 1) Upaya mengantisipasi faktor curahan jam kerja agar lebih produktif, sebaiknya seorang pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar, Kabupaten Gianyar mampu mengatur curahan jam kerjanya dengan baik agar mampu menyelesaikan semua pekerjaan dalam menjalankan proses produksinya dengan tepat, yang secara langsung akan berdampak pada meningkatnya omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh pedagang lapak tersebut.



- 2) Upaya mengantisipasi faktor modal kerja pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar, Kabupaten Gianyar, sebaiknya modal kerja yang digunakan dalam proses produksi dikelola dengan baik dalam berdagang, karena kemampuan mengelola modal kerja yang baik akan mampu meningkatkan omzet penjualan dan keuntungan pedagang lapak tersebut akan menjadi meningkat.
- 3) Upaya mengantisipasi faktor kualitas layanan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar, Kabupaten Gianyar, sebaiknya lebih berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketetapan penyampaianya untuk mengimbangi harapan pelanggan tersebut, karena kualitas layanan yang baik tentu harus memahami kebutuhan dan keluhan pelanggannya, sehingga layanan yang diberikan oleh pedagang itu tepat sasaran dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh pedagang lapak.
- 4) Upaya mengantisipasi faktor omzet penjualan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, sebaiknya bagi seorang pedagang guna memperoleh omzet penjualan yang optimal maka harus memperhatikan curahan jam kerja yang dicurahkan lebih produktif, modal kerja yang digunakan dikelola dengan baik, dan kualitas layanan yang diberikan pedagang kepada pelanggan, karena dengan memperhatikan hal tersebut akan berpengaruh terhadap omzet penjualan dan keuntungan yang semakin meningkat bagi pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar.
- 5) Upaya mengantisipasi faktor keuntungan pedagang lapak di Pasar Senggol Gianyar Kabupaten Gianyar, sebaiknya meningkatkan lagi keuntungan yang

diperoleh dalam kegiatan produksi dengan memperhatikan omzet penjualannya, karena keuntungan yang diterima akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang tersebut. Keuntungan atau laba dapat dikatakan suatu yang diperoleh oleh seorang pedagang saat mereka telah melakukan atau menyelesaikan suatu proses produksi, dalam meningkatkan keuntungan dilaksanakan melalui usaha yang tepat dan efisien dalam menghadapi persaingan yang terjadi antar masing-masing pedagang lapak, karena jika pedagang memperoleh omzet penjualan yang semakin besar maka keuntungan yang diterima pedagang akan semakin meningkat.

## REFERENSI

- Adhiatma, A. A. 2015. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Keuntungan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Alitawan. 2017. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. E-Jurnal Ep Unud, 6(5): 796-826.
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. 2015. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. Piramida, 13(2), 97-107.
- Artaman, D. M. A. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4(02).
- Astuti, Dewi. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aznar, J. P., Bagur, L., & Rocafort, A. 2016. *Impacto de la calidad del servicio en la competitividad y rentabilidad: El sector hotelero en la costa catalana*. Intangible Capital, 12(1), 147-166.
- Darusalam, M., Taufiq, A. B., & Rahmi, A. 2019. *Pengaruh Biaya Kualitas Pelayanan, Volume Penjualan Terhadap Keuntungan Pada PT Suryaraya Rubberindo Industries Periode 2015-2016*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 5(5).
- Dong, Sarah X., & Manning, C. 2017. *Labour-Market Developments at A Time of Heightened Uncertainty*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 53(1)
- Ernawati, E., Susyanti, J., & Salim, M. A. 2012. *Pengaruh Modal Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi*

- Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang*). Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 8(04).
- Frydenberg, Stein. 2011. *Theory of Capital Tructure-a Review*. Trondheim Business School – Norwegian University of Science and Technology; Sor Trodelag University Collage-Trondheim Business School. Bulletin of Indonesia Economic Studies., 35(1) pp:16-17.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, W. 2019. *Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Volume Penjualan Terhadap Keuntungan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Hemme, T., Uddin, M. M., & Ndambi, O. A. 2014. *Benchmarking Cost of Milk Production in 46 Countries*. Journal of Reviews on Global Economics, 3, 254-270.
- Indrajaya, I. G. B., & Ningsih, N. M. C. 2015. *Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 8(1).
- Mankiw, N Gregory. 2012. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Z. U. 2019. *Pengaruh Promosi Penjualan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Omzet Penjualan Pada Reseller IM Parfum Kota Medan*. Doctoral dissertation.
- Nomor, U. U. (13). Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Ovtchinnikov, A.V. 2010. *Capital Structure Decisions: Evidence from Deregulated Industries*. Journal of Financial Economics, 95, pp. 249-274.
- Paranesa, G. N., Cipta, W., Yulianthini, N. N., & SE, M. 2016. *Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja Periode 2012-2014*. Jurnal Jurusan Manajemen, 4(1).
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A. & Berry, L.L. 2010. *Delivery Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectation*. New York: The Free Press Adivision of Macmillan, Inc.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. *Family Hardship and The Growth of Micro and Small Firms in Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economic Studies 50, 53-73.
- Ramesh, L, R. G. H. S. S., & AL-Sharji, H. T. S. H. 2017. *Effect of Working Capital Management on The Financial Performance of Manufacturing Firms in Sultanate of Oman Innovative*. Journal of Business and Management, 6(03), 38-42.
- Ramstetter, E. D., & Narjoko, D. 2014. *Ownership and Energy Efficiency in Indonesian Manufacturing*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 50(2), 255-276.
- Sopingi. 2015. *Efficiency Analysis in Small Industry of Tiles and Bricks Production (Case Study in Nganjuk District)*. Word Environment, 5(1):39-45.
- Statistik, B. P. 2018. *Statistik Karakteristik Penduduk yang Bekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama di Provinsi Bali*.

- Suardika, N., & Antara, M. 2014. *Optimalisasi Alokasi Sumber Daya Pada Sistem Usaha Tani Lahan Kering di Desa Kerta, Gianyar, Bali: Pendekatan Linear Programming*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 7(1).
- Subri Mulya. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Tanjung Agung.
- Sugiyono, P. D. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2014. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatmi, S. W., & Susanti, R. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering di Wilayah Surakarta*. Eksplorasi, 29(2).
- Suprihatmi, S. W., & Susanti, R. 2019. *Strategi Ekonomi Kreatif Untuk Mengembangkan UMKM (Survey Pada Pengusaha Wedangan Kafe di Surakarta)*. Research Fair UNISRI, 3(1).
- Uzunoz, M., Buyukbay, E. O., & Akcay, Y. 2012. *Contribution of Wives to Familys Income: A Case Study of Home-Based Work in Tokat, Turkey*. African Journal of Business Management, 6(30), 8814-8821.
- Wahyono, B. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Penjualan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 6(4), 388-399.
- Wibowo, E., & Setyaningsih, S. U. 2019. *Pengaruh Faktor Kekuatan Ekonomi Terhadap Keuntungan Dengan Omzet Penjualan Sebagai Variabel Moderating (Survey Pada Usaha Kedai Kopi di Surakarta)*. Research Fair UNISRI, 3(1).
- Wirakusuma, I. B. G, Kusmawan, I. M. H, & Puspayeni N. L. G. S. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Babi Guling di Kecamatan Kerambitan*. Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.